

BAB V

PENUTUP

Bab ini mencakup simpulan dan saran yang dirangkum berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan untuk mengkaji hubungan antara pola asuh otoritatif (X_1) dan intensitas komunikasi jarak jauh orang tua-anak (X_2) dengan keterbukaan diri mahasiswa perantau terhadap keluarga (Y). Responden dari penelitian ini adalah 60 mahasiswa aktif Universitas Diponegoro yang berasal dari luar Kota Semarang dan hidup jauh dari keluarga.

5.1 Simpulan

1. Terdapat hubungan positif antara pola asuh otoritatif yang diterapkan orang tua kepada anak dengan keterbukaan diri mahasiswa perantau terhadap keluarga. Hal ini menandakan bahwa semakin otoritatif pola asuh yang diterapkan orang tua dalam memberikan pengasuhan kepada anak, semakin tinggi pula keinginan mahasiswa perantau sebagai anak untuk mengungkapkan hal-hal yang bersifat personal dengan apa adanya kepada keluarga selama berada di perantauan. Temuan ini turut memverifikasi Teori Keterikatan atau *Attachment Theory* yang menjelaskan bahwa pemberian pola asuh ideal oleh orang tua dapat membentuk tipe keterikatan aman pada anak sehingga mereka bersedia untuk melakukan pengungkapan diri.
2. Terdapat hubungan positif antara intensitas komunikasi jarak jauh yang dilakukan orang tua dan anak dengan keterbukaan diri mahasiswa perantau terhadap keluarga. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi intensitas

komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dan anak selama anak merantau, semakin tinggi pula keinginan mahasiswa perantau sebagai anak untuk mengungkapkan hal-hal yang bersifat personal dengan apa adanya kepada keluarga. Temuan penelitian ini turut memverifikasi Teori Pertukaran Sosial atau *Social Exchange Theory* yang menjelaskan bahwa individu akan berusaha mempertahankan hubungan yang memberikannya imbalan (*reward*) yang setara atau lebih dari usaha (*cost*) yang harus dilakukan.

5.2 Saran

1. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif antara pola asuh otoritatif dengan keterbukaan diri mahasiswa perantau terhadap keluarga. Orang tua yang sejak awal telah menerapkan jenis pola asuh selain dari pola asuh otoritatif diharapkan dapat merefleksikan kembali pengasuhan yang telah dilakukan dan mulai mengembangkan pola asuh yang lebih otoritatif. Hal ini dilakukan sebagai langkah untuk memberikan kenyamanan dan keamanan yang mendorong mahasiswa perantau untuk lebih leluasa membagikan hal-hal yang bersifat personal selama berada di perantauan.
2. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif antara intensitas komunikasi orang tua-anak dengan keterbukaan diri mahasiswa perantau terhadap keluarga. Mahasiswa perantau dan orang tua disarankan untuk dapat memperhatikan intensitas komunikasi dengan satu sama lain untuk memperkuat ikatan emosional antara keduanya. Hal ini

pun juga dapat dilakukan sebagai bagian dari pemeliharaan hubungan selama keduanya terpisah oleh jarak fisik.

3. Penelitian ini akan jauh lebih baik apabila jumlah responden ditambahkan sehingga akan semakin memperkuat validitas penelitian.